

**PEMBELAJARAN SENI LUKIS MEDIA KAOS OBLONG
MENGUNAKAN METODE KOOPERATIF *STUDENT
TEAM ACHIVEMENT DIVISION (STAD)*
DI SMP NEGERI 2 SUNGGUMINASA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

**TRI MENTARI
10541056912**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin no.295, tlp. (0411)866132, Fax.(0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama, **TRI MENTARI NIM: 105410 569 12** diterima dan disahkan oleh panitia Ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 011 tahun 1439 H/2018 M pada Tanggal 06 Jumadil-Awwal 1439 H/ 23 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada program studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 31 Januari 2018.

14 Jumadil-Awwal 1439 H

Makassar,

31 Januari 2018

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E. MLM
2. Ketua : Erwin Akib., S.Pd., M.Pd., Ph.D
3. Sekertaris : Khaeruddin S. Pd., M. Pd
4. Penguji : 1. Dr. Andi Baetal Mukadilas, S.Pd., M.Sn
2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn
3. Drs. Yabu M, M.Sn
4. Drs. Tangsi, M.Sn

(Handwritten signatures and stamps of the examination committee members)



Disahkan oleh
Rektor FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar,

Erwin Akib., S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 938

(Handwritten signature of the Dean)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin no.259, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pembelajaran Seni Lukis Media Kaos Oblong
Menggunakan Metode Kooperatif *Student Team
Achivietment Division* (STAD) di SMP Negeri 2
Sungguminasa

Mahasiswa yang bersangkutan:

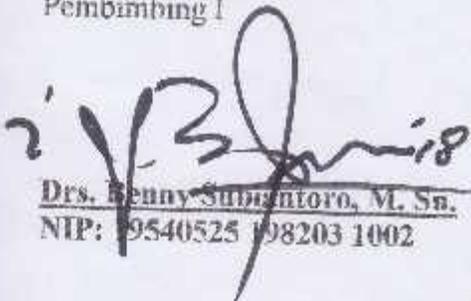
Nama : Tri Mentari
NIM : 10541 0569 12
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan ilmu Pendidikan
Program Studi : Strata Satu (S1)

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

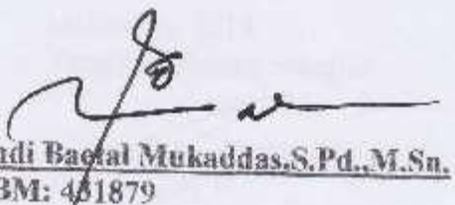
Makassar, Januari 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Drs. Benny Subianto, M. Sn.
NIP: 19540525 198203 1002

Pembimbing II


Andi Baetol Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM: 431879

Mengetahui:

 Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin A. S. M.Pd., Ph. D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Seni Rupa


Andi Baetol Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM: 431879



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **TRI MENTARI**
Stambuk : **1054 1056 912**
Jurusan : **Pendidikan Seni Rupa**
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar**
Dengan Judul : **Pembelajaran Seni Lukis Media Kaos Oblong
Menggunakan Metode Kooperatif *Student Team
Achivietment Division* (STAD) di SMA Negeri 2
Sungguminasa**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan bersedia menerima sanksi apabila pernyataan saya tidak benar.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : TRI MENTARI
Stambuk : 1054 1056 912
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : Pembelajaran Seni Lukis Media Kaos Oblong Menggunakan
Metode Kooperatif Student Team Achivietment Division (STAD)
di SMA Negeri 2 Sungguminasa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai *penyusunan proposal* sampai dengan selesainya skripsi saya, saya akan *menyusun sendiri skripsi* saya, tidak dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar penjiplakan saya seperti tertera ada butir 1, 2 ,dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, Januari 2018
Yang membuat perjanjian

Tri Mentari

MOTTO

“Selalu ada jalan bagi
mereka yang sering berusaha”

Karya ini kupersembahkan,
untuk Ayah dan Ibu serta saudaraku
yang senantiasa mengiringi perjalanan
hidupku dalam do'a tiada henti. Semoga
Allah Ridha apa yang kita perbuat.

ABSTRAK

Tri Mentari 2018. ”*Pembelajaran Seni Lukis Media Kaos Oblong Menggunakan Metode Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) di SMP Negeri 2 Sungguminasa*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Unismuh Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, benar, dan lengkap, tentang pembelajaran seni lukis pada media kaos oblong di kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Penganalisan data dilakukan dengan cara observasi, tes praktik, wawancara, dokumentasi dikumpulkan lalu diadakan kategorisasi data dengan merangkum data-data yang tidak dianggap penting, kemudian disusun menjadi bagian-bagian untuk diperiksa kebenarannya dan selanjutnya diadakan deskripsi data-data yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran seni lukis pada media kaos oblong di kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa bahwa pembelajaran seni lukis melalui proses diantaranya: dalam hal ini prinsip atau kriteria pembelajaran seni lukis (Keaslian dan rekaan yang kreatif, Kesesuaian antara seni lukis dengan teks, Menggunakan alat dan bahan dengan betul, Ciptaan mempunyai pengertian yang jelas), serta membuat pola, pewarnaan dan penggunaan media kayu secara kreatif. Hasil yang dicapai dari proses pembelajaran seni lukis pada media kaos oblong yaitu dapat mengetahui kreativitas dan kriteria ilustrasi yang

baik. Namun beberapa siswa belum mampu memahami maupun mengaplikasikan diantaranya kesesuaian seni lukis dengan teks, kurangnya karya yang bervariasi yang dapat mempengaruhi penilaian. Untuk itu disarankan kepada pendidik agar dapat memperhatikan kekurangan dan kelebihan peserta didik dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberi berbagai karunia dan nikmat yang tiada terhitung kepada seluruh makhluk terutama manusia, kemudian shalawat dan taslim kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW yang merupakan panutan dan contoh kita sampai akhir zaman. Yang dengan keyakinan itu Sehingga penulis dapat menyelesaikan kewajiban akademik dengan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Seni Lukis Media Kaos Oblong Menggunakan Metode Student Team Achievement Division”. Tulisan ini diajukan sebagai syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua seiring sujud dan terima kasih, kepada orang tua tercinta, ayah anda Sirun dan Ibunda tersayang Sukarti yang tidak pernah sedikitpun melewatkan hidupnya untuk mencurahkan pikiran, semangat, kasih sayang dan do'anya yang begitu tulus selama ini hingga selesainya studi. Serta yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis yang tidak dapat diuraikan satu persatu dan senantiasa menyertai dengan do'a.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan berbagai pihak yang tulus dan ikhlas memberimotivasi kendala namun berkat bantun dan bimbingan, kerjasama dan berbagai pihak dan berkat Allah SWT.

Dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih sebanyak banyaknya kepada :

1. Bapak Dr. Irwan Akib, M.Pd selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Andi Baetal Mukaddas S.Pd.,M.Sn Selaku ketua jurusan Pendidikan Seni Rupa.
4. Bapak Drs. Beny Subiantoro M.sn Selaku Dosen Pembimbing I
5. Andi Baetal Mukaddas S.Pd.,M.Sn selaku pembimbing 2.
6. BapakDr. IrwanAkib, M.PdselakuKepalaSekolahSMP Unismuh Makassar.
7. Ibu Suhena, S.Pdselaku Guru Pembimbing
8. Saudara kandung tercinta,
9. Keluarga besar yang selama ini menyayangi, mendukung dan memotivasi saya untuk menjadi yang terbaik dan menjadi kebanggaan keluarga.
10. Teman- teman seperjuangan angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Seni Rupa.

Akhir kata, penulis Mengucapkan Alhamdulillah hiRabbil alamin atas terselesainya skripsi ini. Semoga dapat memberi manfaat bagi orang lain khususnya dunia pendidikan serta dapat bernilai ibadah.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, 08 Januari 2018

Penulis

Tri Mentari

NIM. 105410 569 12

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERJANJIAN	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKADAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka.....	7
B. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	26

C. Variabel dan Desain Penelitian.....	27
D. Devinisi dan Operasional Variabel	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	70
--------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. 1	25
Gambar. 2	27
Gambar. 3	29
Gambar. 4	40
Gambar. 5	41
Gambar. 6	41
Gambar. 7	42
Gambar. 8	42
Gambar. 9	44
Gambar. 10	44
Gambar. 11	45
Gambar. 12	45
Gambar. 13	46
Gambar. 14	48
Gambar. 15	49
Gambar. 16	50
Gambar. 17	62

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam hidupnya selalu terkait dengan unsur seni, seni merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan bakat dan mencurahkan isi hati, dan seni juga bisa menjadi identitas suatu daerah, untuk itu seni juga berguna sebagian besar manusia .

Dalam bahasa latin pada abad pertengahan ada terdapat istilah dapat dipersamakan dengan cipta. Seni menurut (Sutedjo,2010:62) adalah ungkapan perasaan pencipta yang disampaikan kepada orang lain agar mereka dapat merasa kenapa yang dirasakan pelukis. Seni juga adalah ungkapan isi hati dan perasaan yang disebut sebagai bahasa seniman yang dikomunikasikan. Seni menurut Thomas Munro (2002:101) adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Seni menurut Seodarso yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya. Pengalaman batin tersebut disajikan secara indah sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Secara historis, seni lukis sangat terkait dengan gambar.

Tujuan dan fungsi kehadiran karya seni tentunya tahapan adalah penciptaan karya (*creative proceec*) menjadi tumpuan utama yang memberikan arah sasaran kemana sebuah karya seni nantinya akan dibawa. Didukung oleh (niat rasa dan karsa) maka tujuan dan fungsi karya seni menjadi pengawal

proses kreatif penciptaan karya seni sampai jadi dan fungsi optimal sesuai dengan tujuan dan keutamaan penciptaannya.

Dalam konteks itulah, seni diberikan sebagai bahan ajaran Sekolah-Sekolah yang dipandang kepadanya: “pendidikan seni”. Pendidikan seni ialah pendidikan bagian dari pendidikan (seperti juga pendidikan lainnya) di Sekolah Umum, sebagai kegiatan dalam proses pembelajaran dan pembelajarannya diharapkan dapat memacu siswa kearah kedewasaan sebagai manusia yang bermartabat. Dengan pendidikan seni, juga diharapkan tercapai martabat yang utuh dan luhur, yaitu dengan cara memberikan perlakuan yang merangsang kepekaan estetik peserta didik. Dengan demikian, tertanam nilai-nilai estetik yang dapat memberi keseimbangan terhadap keseluruhan hidup ideal yang diciptakan Soedarso, (2002: 220). Pendidikan seni dapat diperoleh, baik secara formal maupun non formal. Semuanya itu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan yang diperoleh secara formal yaitu pendidikan yang didapat dibangku Sekolah. Pendidikan seni budaya merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan secara terus menerus melalui dari PAUD, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, permasalahan yang terjadi dalam pelajaran pendidikan Seni Budaya khususnya di SMPN 2 Sunggumina masih menggunakan penjelasan atau teori-teori yang berasal dari buku pelajaran seni budaya dibandingkan dengan kegiatan praktik yang seharusnya diaplikasikan atau diterapkan secara seimbang agar minat dan motifasi siswa dapat meningkat.

Selain itu walaupun pernah praktik melukis di media kain akan tetapi siswa di Sekolah ini belum pernah melukis pada media baju kaos oblong, dan ketertarikan peneliti untuk melakukan melukis pada media baju kaos karena media bahan yang berbeda dan melukis pada baju juga masih belum banyak dilakukan di Sekolah-Sekolah. Pada umumnya pelajaran seni lukis memiliki dua tujuan. Pertama (2002:221). Contohnya untuk yang poin pertama, guru memberi petunjuk dan menerangkan bagaimana cara melukis di media kaos oblong yang baik dan benar. Dari contoh tersebut dapat dilihat bahwa guru melakukan perbuatan mengajar dan siswa belajar. Contoh yang kedua misalnya, guru memberi siswa kebebasan untuk berekspresi melalui karyanya dengan caranya masing-masing. Tugas tersebut tidak memberi petunjuk tetapi memberi bimbingan-bimbingan yang diberikan oleh guru dan bimbingan sesuai permintaan siswa.

Dengan demikian proses belajar mengajar tidak terjadi terus menerus di dalam satu tatap muka. Bahkan mungkin saja dalam tatap muka, guru sama sekali tidak mengajarkan apa-apa karena siswa tidak ada yang bertanya dan meminta bantuan pada guru. Pada dasarnya teknik penyajian pelajaran tergantung keterampilan pengajar secara individual. Dalam pelajaran seni lukis, pengajar bisa menggunakan beberapa teknik mengajar diantaranya dengan menerapkan model kooperatif *student team achievement division* (STAD), ceramah, peragaan diskusi, dan pemberian tugas studi atau lapangan. Dalam pembelajaran seni lukis sangat diperlukan inovasi-inovasi dari pengajar dalam

menerapkan berbagai teknik mengajar untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kejiwaan siswa.

Sesuai dengan uraian di atas maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “pembelajaran seni lukis dengan menggunakan media kaos oblong melalui model pembelajaran kooperatif *student team achievement division* (STAD) di SMP Negeri 2 Sungguminasa” agar bisa dijadikan sebagai landasan evaluasi dari sisi kelemahan yang dimiliki oleh Sekolah sehingga upaya menunjang kemampuan peserta didik dalam berkarya seni lukis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas penelitian ini rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran seni lukis media kaos oblong dengan menggunakan metode kooperatif *student team achievement division* (STAD) di SMP Negeri 2 Sungguminasa.?
2. Bagaimana kualitas siswa terhadap pembelajaran seni lukis media kaos oblong dengan menggunakan metode kooperatif *student team achievement division* (STAD) di SMP Negeri 2 Sungguminasa.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran seni lukis media kaos oblong dengan menggunakan metode kooperatif *student team achivietment division* (STAD) di SMP Negeri 2 Sungguminasa.
2. Untuk mengetahui kualitas siswa terhadap pembelajaran seni lukis media baju kaos oblong dengan menggunakan metode kooperatif *student team achivietment division* (STAD) di SMP Negeri 2 Sungguminasa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Dapat mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran seni lukis media kaos oblong dengan menggunakan metode kooperatif *student teamachivietment division* (STAD) di SMP Negeri 2 Sungguminasa.
2. Dapat mengetahui kualitas siswa terhadap pembelajaran seni lukis media baju kaos oblong dengan menggunakan metode kooperatif *student team achivietment division* (STAD) di SMP Negeri 2 Sungguminasa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Melukis menggunakan media kaos oblong pernah dilakukan tetapi pada penelitian tersebut meneliti makna tulisan dan lukisan, persepsi masyarakat terhadap tulisan dan skema munculnya tulisan pada baju tersebut terdapat pada penelitian yang berjudul “Perubahan Makna Ungkapan Pada Tulisan Baju Gurita Bandung” (Laelasari: 2015). Perbedaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini meneliti bagaimana proses pembuatan dan respon siswa terhadap pembelajaran seni lukis kaos oblong.

Tinjauan pustaka merupakan landasan teoritis dan menggunakan Literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukukan. Oleh karena itu beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Proses

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian proses adalah salah satu urutan perubahan peristiwa dalam perkembangan sesuatu, Moeliono dalam Minarwati (2013: 17). Masih Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, proses adalah suatu rangkaian kegiatan, tindakan, pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk, Poerwadarminta dalam Minawati (2013: 17) dan menurut defenisinya proses adalah serangkaian

langkah sistematis atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali untuk mencapai hasil yang diinginkan jika ditempuh setiap tahapan itu secara konsisten, maka hasilnya akan mengarah pada apa yang diinginkan. Jadi proses dapat diartikan sebagai suatu tahap awal dari suatu kegiatan sehingga tercapai tujuan dari kegiatan tersebut.

Adapun proses pembuatan dan bahan pembuatan seni lukis media kaos oblong (Hery Suhersono: 2015: 37). Proses atau langkah-langkah dalam melukis di kaos oblong sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat dan bahan
2. Masukkan papan pengalas kedalam baju
3. Membuat sketsa
4. Mencampur warna
5. Proses pewarnaan

2. Kualitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas memiliki arti tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf (2015: 351). Sedangkan dalam ISO 8402 dan SNI (Standar Nasional Indonesia) (2004). Pengertian kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar. Istilah kebutuhan diartikan sebagai spesifikasi yang tercantum dalam kontrak maupun kriteria-kriteria yang harus didefinisikan terlebih dahulu. Oleh sebab itu

pengertian kualitas dapat disimpulkan sebagai, suatu standar yang harus dicapai oleh seseorang atau kelompok atau lembaga atau organisasi mengenai kualitas sumber daya manusia, kualitas, cara kerja, proses dan hasil kerja atau produk yang berupa barang dan jasa.

Aspek-aspek atau ukuran penilaian itu adalah :

a. Kesatuan (*unity*)

Yang berarti bahwa benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna dalam hal bentuk.

b. Kerumitan (*complexity*)

Benda estetis atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan atau mengandung perbedaan-perbedaan hal

c. Kesungguhan (*intensity*)

Suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tidak menjadi soal kualitas apa yang dikandungnya.

3. Pembelajaran

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Dalam belajar seseorang akan mengalami proses perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Perubahan tingkah laku tersebut adalah bagian dari kegiatan pembelajaran. Secara umum pengertian pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membentuk seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud

supaya disamping tercipta proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif.

Definisi pembelajaran menurut para ahli:

- a. Darsono, 2000: 24 mengemukakan bahwa pengertian pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik.
- b. Winataputra (2008) mengemukakan bahwa pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.
- c. Duffy Roehler (1989) mengemukakan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen pembelajaran. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan di Sekolah merupakan sistem dengan komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya. (Djamarah dalam Ilmiyati 2013:15) mengemukakan bahwa kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, penampilan guru, aktivitas siswa, materi atau bahan, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber dan evaluasi.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah rumusan tentang perilaku hasil belajar (*kognitif, psikomotor, dan afektif*) yang diharapkan untuk dimiliki (dikuasai) oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai dan dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan pendidikan yang bermakna.

b. Bahan atau Materi Pembelajaran

Bahan pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar (Djamarah dalam Ilmiyati 2013:15). Senada dengan pernyataan tersebut, Slameto (2013:15) menjelaskan bahwa materi pembelajaran yaitu bahwa yang disajikan dalam pembelajaran. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan materi pembelajaran adalah bahan pelajaran yang dipilih dan disampaikan oleh guru kepada siswa guna mencapai tujuan tertentu.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar (Sudjano 2010:28). Seperti halnya yang diungkap oleh Djamarah dalam Ilmiyati (2013:16) dalam kegiatan belajar mengajarkan akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauh mana arah tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai.

d. Metode Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif jika pembelajaran menggunakan cara-cara yang tepat. Cara yang digunakan dalam pembelajaran disebut metode. Menurut Djamarah dalam Ilmiyati (2013:15) metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pemilihan metode dapat dikatakan oleh salah satu kiat atau keterampilan yang dilakukan oleh guru. Dengan pemilihan metode yang tepat maka pembelajaran akan lebih menarik.

Ada beberapa jenis metode pembelajaran yang diungkapkan oleh para ahli, jenis-jenis metode pembelajaran di antaranya adalah: metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan,

(*drill*), metode demontrasi, metode mencontoh, metode dikte, metode karya wisata, dan metode ekspresi bebas.

e. Media Pembelajaran.

Dalam penyampaian sumber belajar maupun bahan ajar, guru memerlukan media pembelajaran. Sukmadinata (2009:108), mendefinisikan media pembelajaran berbagai dari segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan oleh guru untuk menolong siswa. Djamarah dalam Ilmiyati (2013:17) mengemukakan bahwa yang dimaksud alat atau media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan.

f. Sumber Pembelajaran

Menurut Winatputra dan Ardiwinata (dalam Djamarah dalam Ilmiyati 2013:17) mengemukakan bahwa sumber-sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat. Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana yaitu di Sekolah, di Halaman, di pusat Kota, di Pedesaan, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pembelajaran tersebut kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakkan (Sudirman, dalam Djamarah dalam Ilmiyati, 2011:10).

g. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata *evaluation*, yang mengandung makna pemberian nilai atau penilaian untuk memberi keputusan tentang bagus atau buruk, benar atau salah. Menurut Syafi'i (2006:35) evaluasi pembelajaran dilakukan guna mengetahui sejauh mana perubahan perilaku siswa telah terjadi, dengan kata lain evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka ketercapai tujuan yang telah direncanakan

4. Seni Lukis

Seni lukis adalah salah satu cabang dari seni rupa. Dengan dasar pengertian yang sama, seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar.

Melukis ialah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau pun permukaan objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Medium lukisan bisa berbentuk apa saja seperti kertas, kanvas papan atau sekalipun pada kaos oblong. Alat yang digunakan juga bisa bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan imaji tertentu kepada media yang digunakan. Sebuah lukisan konsep tutur yang subyektif, yaitu harus dapat menterjemahkan apa yang ada dalam objek, tema atau gagasan secara representatif. Di sini ekspresi pelukis seolah-olah menjadi pendorong utama, sedangkan bentuk corak dan pengertian warna merupakan hasil dari akibat ekspresi tadi. Sebagai kata benda ia berarti

pewarnaan, yang kemudian berkembang menjadi segala macam kekrian yang artistik.

Seni menurut Leo Tolstoy dalam Sumardji, 2000:62) adalah ungkapan perasaan pencipta yang disampaikan kepada orang lain agar mereka dapat merasakan apa yang dirasakan pelukis. Seni menurut Sukaryono (1988:7) adalah ungkapan isi hati dengan perasaan yang disebut sebagai bahasa seniman yang dokumentasikan.

Secara histori seni lukis sangat terkait dengan gambar. Peninggalan-peninggalan prasejarah memperlihatkan sejak ribuan tahun yang lalu, nenek moyang manusia telah membuat gambar pada dinding-dinding gua untuk pencitrakan bagaian-bagian penting bagi kehidupan. Sebuah lukisan atau gambar bisa dibuat hanya dengan menggunakan materi yang sederhana seperti arang, kapur, atau bahan lainnya. Salah satu teknik terkenal gambar prasejarah yang dilakukan orang-orang gua adalah dengan menempelkan tangan di dinding gua, lalu menyemburnya dengan kunyahan dedaunan atau batu mineral berwarna.

5. Media

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*". Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti "perantara" atau "pengantar", yaitu perantara sumber (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Jadi, dalam pengertian yang

lain, media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

Jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi:

a. Media Visual

Media yang dapat dilihat, dibaca dan diraba. Media ini mengandalkan indra penglihatan dan peraba. Berbagai jenis media ini sangat mudah untuk didapatkan maupun dibuat sendiri. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniature, alat peraga dan sebagainya

b. Media Audio

Media yang bisa didengar saja, menggunakan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio dan kaset suara atau CD dan sebagainya

c. Media Audio Visual

Media yang bisa didengar dan dilihat secara bersama. Media ini menggerakkan indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Contohnya: media drama, pementasan, film, televisi dan media yang sekarang menjamur menjadi VCD. Internet termasuk kedalam bentuk media audio visual, tetapi lebih lengkap dan menyatukan semua jenis format media, disebut multimedia karena berbagai format ada dalam internet

Mata pelajaran seni untuk tingkat SMP meski materi seni rupa telah bersifat praktik, tapi masih ada juga materi yang bersifat teori maupun

apresiasi *include* yang ada di dalamnya. Sehingga materi teoritis dapat disampaikan untuk mengawali pembelajaran praktik ini, jenis, media, dan teknik dalam berkarya.

Misalnya, untuk teknik membuat seni lukis media kaos oblong. Guru bisa mengajak siswa untuk belajar memadukan warna cat sehingga karya yang dihasilkan kelihatan lebih menarik.

6. Kaos Oblong

Kaos oblong adalah jenis pakaian yang menutupi sebagian lengan, seluruh, dada, bahu, dan perut. Kaos oblong biasanya tidak memiliki kancing, kerah, atau pun saku. Pada umumnya, kaos oblong berlengan pendek (melewati bahu hingga sepanjang siku) dan berleher bundar. Bahan yang umum digunakan untuk membuat kaos oblong adalah katun atau poliester (atau gabungan keduanya).

Model kaos oblong meliputi model untuk wanita dan pria, dan dapat dipakai semua golongan usia, termasuk bayi, remaja atau pun orang dewasa. Kaos oblong pada mulanya digunakan sebagai pakaian dalam. Sekarang kaos oblong tidak lagi hanya digunakan sebagai pakaian dalam tetapi juga sebagai pakaian sehari-hari.

a. Sejarah Kaos Oblong

Kaos oblong pada awalnya digunakan sebagai pakaian dalam tentara Inggris dan Amerika pada abad 19 sampai abad 20. Asal muasal nama inggrisnya, *T-shirt*, tidak diketahui secara pasti. Teori

yang paling umum diterima adalah nama *T-shirt* berasal dari bentuknya yang menyerupai huruf ‘T’, atau dikarenakan pasukan militer sering menggunakan pakaian jenis “*training shirt*”. Masyarakat umum belum mengenal penggunaan kaos dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, para tentara yang menggunakan kaos oblong tanpa desain ini pun hanya menggunakan ketika udara panas atau aktivitas-aktivitas yang tidak menggunakan seragam. Ketika itu warna dan bentuknya (model) itu-itu melulu. Maksudnya, benda itu berwarna putih, dan belum ada variasi ukuran, kerah, dan lingkaran lengan.

b. Baju Kaos Menjadi Tren Anak Muda

Demam baju kaos oblong yang melumat seluruh dunia Amerika dan Eropa pun terjadi seketika tahun 1961 itu. Apalagi ketika aktor *James Dean* menggunakan kaos oblong dalam film *Rebel Without A Cause*, sehingga aksistensinya kaos oblong semakin kukuh dalam kehidupan di sana.

Perlahan namun pasti kaos oblong mulai menjadi bagian dari busana keseharian yang tidak hanya dipakai untuk pakaian dalam, tetapi juga menjadi pakaian luaran. Pada pertengahan tahun 50an, kaos oblong sudah menjadi bagian dari dunia fasion. Namun pada 60an ketika kaum Hippies mulai merajai dunia, kaos oblong benar menjadi *state of fashion* itu sendiri.

c. Kaos Oblong di Indonesia

Di Indonesia, konon, masuknya benda ini kerana dibawa oleh orang-orang Belanda. Namun ketika itu perkembangannya tidak pesat, sebab benda ini mempunyai nilai gengsi tingkat tinggi, dan di Indonesia teknologi permintaannya belum maju, akibatnya benda itu termasuk barang mahal.

Namun, kaos oblong menampilkan perkembangan yang signifikan hingga merambah kesegenap pelosok pedesaan sekitar awal tahun 1970. Ketika itu wujudnya masih konvensional. Berwarna putih, bahan katun halus tipis, melekat ketat di badan dan hanya untuk kaum pria. Beberapa merek yang terkenal waktu itu adalah Swan dan 77. Ada juga merek Cabe Rawit, Kembang Manggris, dan lain-lain. Dan tren kaos oblong rupanya direkam pula oleh Kartunis GM Sudarta melalui tokoh Om Pasikom dan kemenekannya dengan tajuk “Generasi Baju Kaos Oblong” (Harian Kompas, 14 Januari 1978).

7. Karya Seni

Karya seni yaitu suatu hasil yang diciptakan oleh seseorang yang mempunyai unsur keindahan dan terkadang ada yang bisa dimanfaatkan dan ada pula yang diciptakan hanya untuk jadi pegajaran dan karya seni itu terbagi menjadi 2, yaitu:

a. Seni terapan

Seni rupa terapan adalah karya seni rupa yang dirancang untuk tujuan fungsi yaitu untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis.

Seni rupa terapan memiliki fungsi guna atau pakai. Artinya selain sebagai benda yang indah (estetis) dan dapat digunakan untuk kepentingan manusia. Contoh benda seni rupa terapan antara lain benda-benda gerabah dari tanah liat, benda-benda anyaman keramik, dan peralatan rumah tangga.

b. Karya seni rupa murni

Seni rupa murni merupakan seni rupa yang tidak memperhatikan unsur praktis. Karya seni rupa murni diciptakan khusus berdasarkan kreativitas dan ekspresi pribadi pembuatnya. Dalam seni rupa murni, terdapat beberapa aliran gaya. Aliran gaya, yaitu aliran dalam gerakan seni rupa yang memiliki ideologi dan ciri khas yang unik dan baru dalam karya-karya yang dihasilkannya. Aliran seni rupa, di antaranya romantisme, ekspresionisme, impresionisme, dan surrealisme.

8. Model *Kooperatif Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Metode STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori psikologi sosial. Dalam teori ini sinergi yang muncul dalam kerja kooperatif menghasilkan motifasi yang lebih dari pada individualistik dalam lingkungan kompetitif. Kerja kooperatif meningkatkan perasaan positif satu dengan yang lainnya, mengurangi keterasingan dan kesendirian, membangun hubungan dan menyediakan pandangan positif terhadap orang lain.

Model STAD ini mempunyai beberapa kelebihan antara lain didasarkan pada prinsip bahwa para siswa bekerja bersama-sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajar teman-temannya dalam tim dan juga dirinya sendiri, serta adanya penghargaan kelompok yang mampu mendorong para siswa untuk kompak, setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya mendapat nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar.

Model STAD memiliki dua dampak sekaligus pada diri para siswa yaitu dampak intruksional dan dampak sertaan. Dampak intruksional yaitu penguasaan konsep dan keterampilan, kebergantungan positif, pemrosesan toleransi atas perbedaan, dan kesadaran akan perbedaan. Kelemahan yang kelompok, dan kebersamaan. Dampak sertaan yaitu kepekaan sosial, mungkin ditimbulkan dari penerapan metode STAD ini adalah adanya perpanjangan waktu karena kemungkinan besar setiap kelompok belum dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan sampai setiap anggota kelompok memahami kompetisinya.

Lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

- a. Penyajian kelas
- b. Kelompok Belajar
- c. Kuis

- d. Skor Perkembangan
- e. Penghargaan kelompok

Berikut ini selengkapnya dari pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

a. Pengajaran

Tujuan utama dari pengajaran ini adalah guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Setiap awal dari pembelajaran kooperatif STAD selalu dimulai dengan penyajian kelas. Penyajian tersebut mencakup pembukaan, pengembangan dan latihan terbimbing dari keseluruhan pelajaran dengan penekanan dalam penyajian materi pelajaran

b. Belajar kelompok

Selama belajar kelompok, tugas anggota kelompok adalah menguasai materi yang diberikan guru dan membantu teman yang satu kelompok untuk menguasai materi tersebut. Siswa diberi lembar kegiatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi diri mereka dan teman satu kelompok.

Pada saat pertama kali guru menggunakan pembelajaran kooperatif, guru juga perlu memberikan bantuan dengan cara menjelaskan perintah, mereview konsep atau menjawab pertanyaan.

c. Kuis

Kuis dikerjakan siswa secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan apa saja yang telah diperoleh siswa selama belajar.

Kelompok hasil kuis digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan dalam nilai perkembangan kelompok.

d. Penghargaan kelompok

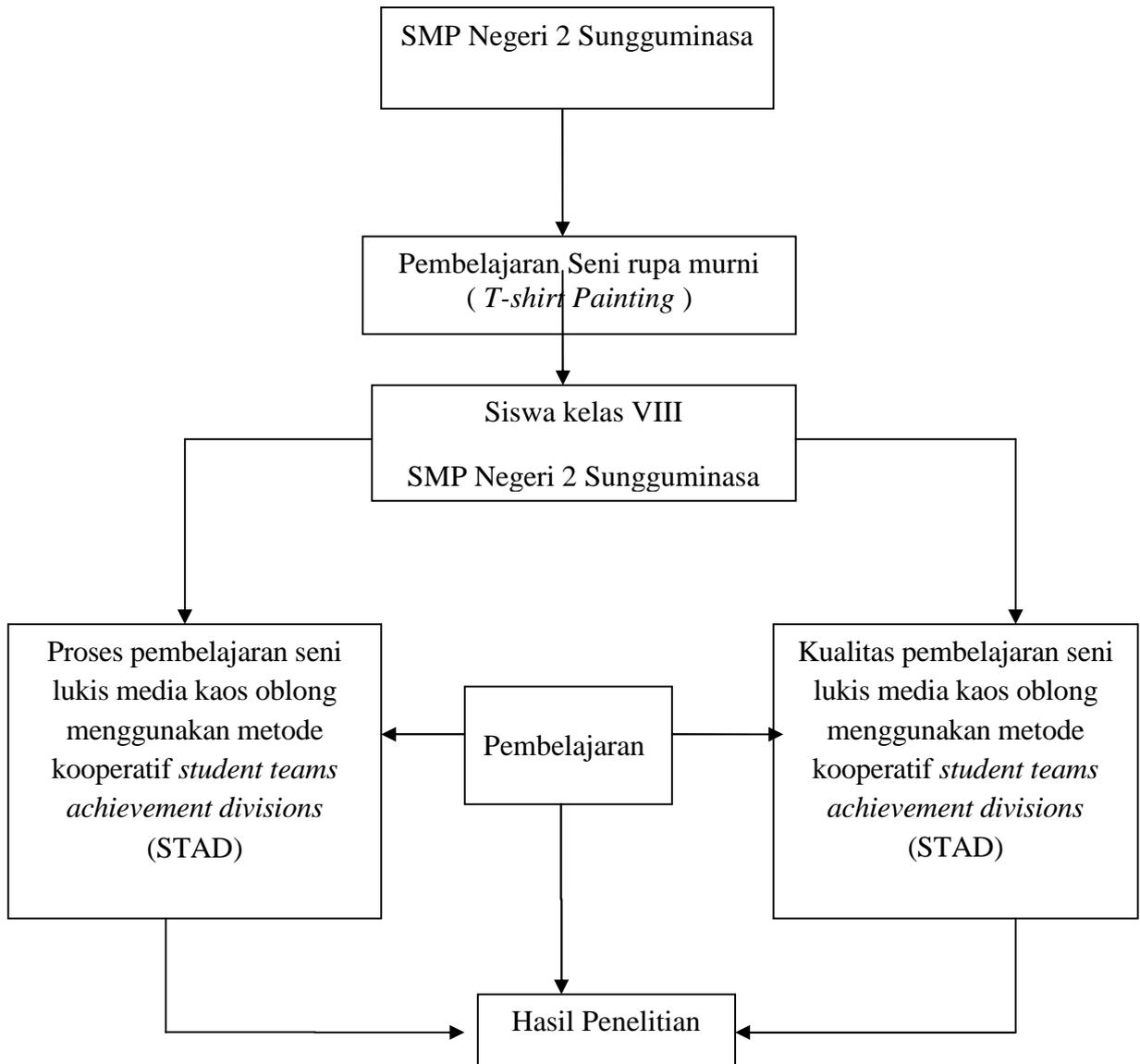
Langkah pertama yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah menghitung nilai kelompok dan nilai perkembangan individu dan memberi sertifikat atau penghargaan kelompok yang lain. Pemberian penghargaan kelompok berdasarkan pada rata-rata nilai perkembangan individu dalam kelompoknya.

B. Kerangka Pikir

Melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang “Pembelajaran seni lukis dengan menggunakan media kaos oblong melalui model pembelajaran *kooperatif student team achievement division* (STAD) di SMP Negeri 2 Sungguminasa”. Konsep kerangka pikir yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut;

- 1) Menjadikan SMP Negeri 2 Sungguiminasa sebagai lokasi penelitian
- 2) Pada proses penelitian dilakukan pada pembelajaran seni rupa murni (*T-shirt Painting*)
- 3) Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguiminasa sebagai subjek penelitian pada penelitian ini.
- 4) Pada proses pembelajaran dilakukan penilaian tentang bagaimana proses pembelajaran seni lukis media kaos oblong menggunakan metode *kooperatif student teams achievement divisions* (STAD) dan respon pembelajaran seni lukis media kaos oblong menggunakan metode pembelajaran *kooperatif student team achievement division* (STAD)
- 5) Melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka berpikir dalam penelitian ini menghasilkan data penelitian.

Melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

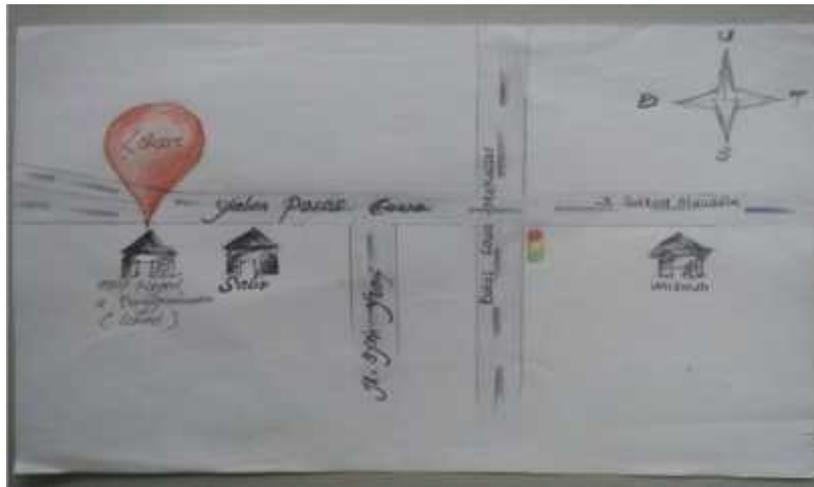
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *Mix Method* artinya metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian.

Sebagai sebuah metode, *Mix Method* berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif baik dalam penelitian tunggal maupun penelitian berseri. Yang dijadikan dasar *Mix Method* adalah menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan jika hanya melakukan salah satu pendekatan saja.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Sungguminasa Desa Kabupaten Gowa. Hal ini dianggap relevan dengan judul dan tujuan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.



Gambar 2: Peta Lokasi Penelitian
Sumber : Muhammad Taslim

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini bersifat *Mix Method* (gabungan kualitatif dan kuantitatif), yakni berusaha mengungkapkan dan menggambarkan apa adanya tentang inovasi pembelajaran seni lukis dengan menggunakan media kaos oblong melalui model *kooperatif student teams achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sungguminasa.

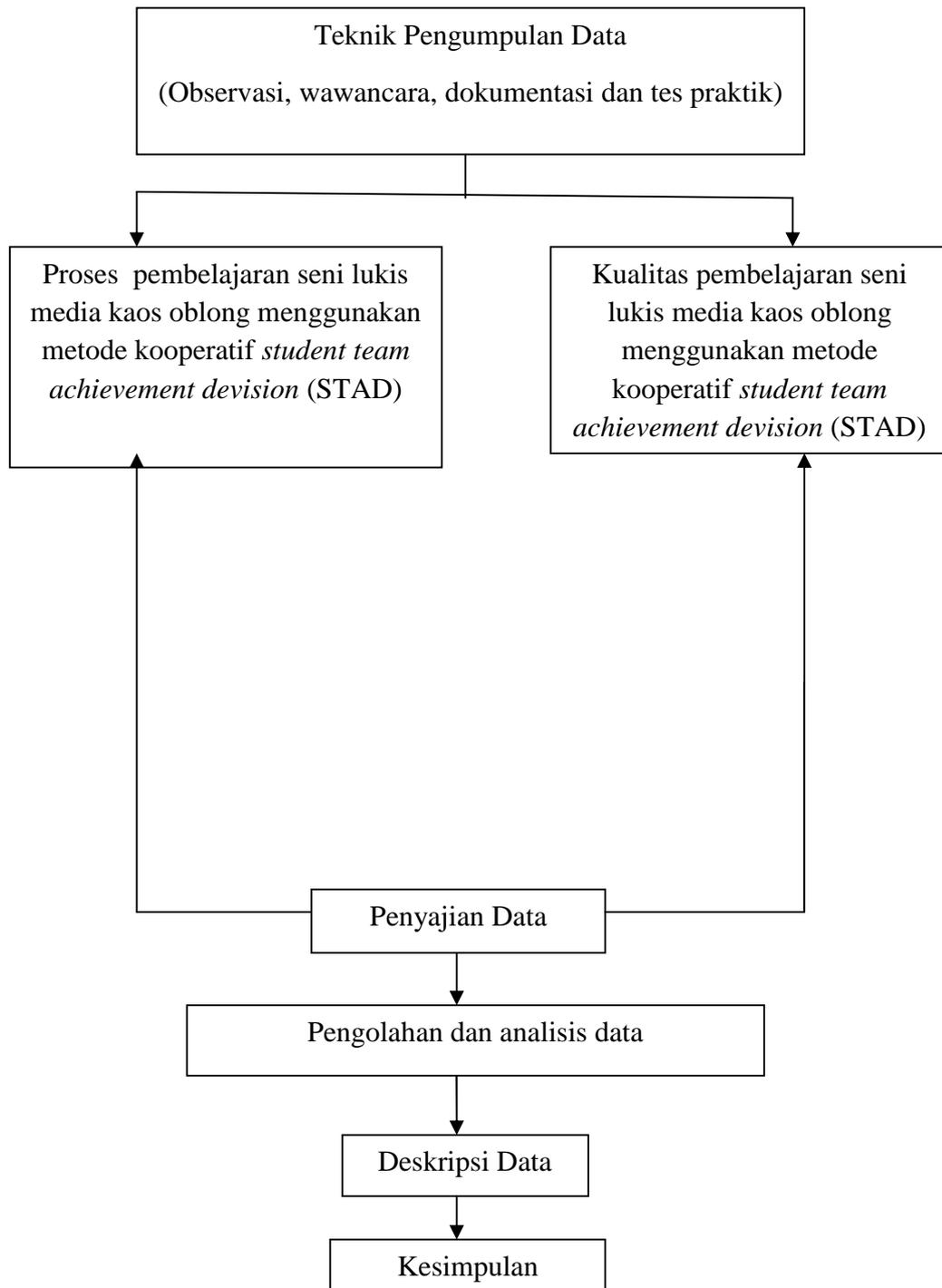
Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti tidak membedakan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel-variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan pembelajaran seni lukis media kaos oblong menggunakan metode kooperatif *Student Team Achivietment Division* (STAD) di SMP Negeri 2 Sungguminasa.

2. Kualitas pembelajaran seni lukis media kaos oblong menggunakan metode kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) di SMP Negeri 2 Sungguminasa.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi mengatur penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Dalam proses penelitian ini, peneliti berupaya menyusun kerangka acuan yang meliputi perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), analisis data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan kerangka acuan yang telah dibuat, maka disusunlah desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. Desain Peneliti

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas sasaran penelitian dan menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, maka variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran seni lukis media kaos oblong dimulai dari menyiapkan alat dan bahan dan kemudian melakukan sket gambar dan melakukan proses melukis.
2. Kualitas pembelajaran seni lukis media kaos oblong yang dimaksud respon karya adalah bagaimana karya seni lukis yang dihasilkan berdasarkan aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan, aspek-aspek penilaian tersebut antara lain kesatuan, kerumitan dan kesungguhan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan proses pembelajaran secara langsung dalam proses pembelajaran seni lukis media kaos oblong menggunakan metode kooperatif *student teams achievement divisions* (STAD).

2. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk melengkapi perolehan data di lapangan baik pada saat melakukan observasi maupun pada saat melakukan wawancara. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengambilan foto-

foto atau gambar sebagai bahan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah format pengamatan dan catatan lapangan.

3. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang berkaitan tentang kegiatan siswa kelas VIII menggunakan kaos oblong sebagai media utama dalam seni lukis menggunakan metode kooperatif *student teams divisions* (STAD) wawancara bertujuan untuk mengumpulkan keterangan yang objektif dan relevan.

4. Tes Praktik

Tes praktik dilakukan dengan cara mengarahkan siswa melakukan praktik membuat karya seni lukis di kelas untuk mengetahui proses serta kualitas karya seni lukis menggunakan media kaos oblong.

F. Teknik Analisis Data

Semua data yang telah berhasil dikumpulkan, dimasukkan dalam suatu sistem pencatatan yang lebih lengkap dan sistematis. Penelitian ini banyak berisi kutipan-kutipan data hasil catatan lapangan. Data tersebut kemudian dipilih sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi penelitian untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

1. Reduksi Data

Menurut Hanggara (2015:27) Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus peneliti. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang

tidak perlu, dan mengorganisasikan data-data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari sewaktu-waktu diperlukan. Kegiatan reduksi ini telah dilakukan peneliti setelah kegiatan pengumpulan dan pengecekan data yang valid. Kemudian data ini akan digolongkan menjadi lebih sistematis. Sedangkan data yang tidak perlu akan dibuang ke dalam bank data karena sewaktu-waktu data ini mungkin bisa digunakan kembali.

Reduksi yang dilakukan peneliti mencakup banyak data yang telah didapatkannya di lapangan. Data di lapangan yang masih umum kemudian disederhanakan difokuskan kembali ke dalam permasalahan utama penelitian.

2. Penyajian Data

Menurut Hasan dkk. (2003:171) penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Data yang sudah disederhanakan kemudian disederhanakan secara deskriptif, setelah ini ditarik kesimpulan untuk mendapatkan sebuah temuan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles, Matthew B & A. Michael Huberman (1992:18) Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah menarik kesimpulan dari semua hal yang ada dalam reduksi data maupun sajian data kesimpulan yang diambil benar dan kokoh. Peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan

sebagainya. Jadi dari data tersebut peneliti mencoba mengambil kesimpulan.

G. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok subjek, baik manusia, gejala nilai tes, benda-benda atau peristiwa-peristiwa (Surahmad, 1983: 93). Adapun populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII Sekolah SMP 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

2. Sampel

Sampel adalah penarikan atau pembatasan sebagai populasi untuk mewakili populasi (Surahmad, 1983: 93). Sampel yang digunakan dalam peneliti ini adalah kelas VIII.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pembelajaran Seni Lukis Media Kaos Oblong Menggunakan Metode Kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

a. Tahap awal pembelajaran

Seni Budaya dalam hal ini Seni Rupa merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk karya seni murni dan terapan berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan siswa. Dalam mata pelajaran Seni budaya/Seni Rupa, siswa melakukan interaksi terhadap karya seni atau benda-benda produk kerajinan dan teknologi yang ada di lingkungan siswa, dan kemudian berkreasi menciptakan berbagai karya seni dan produk kerajinan maupun produk teknologi, secara sistematis, sehingga diperoleh pengalaman konseptual, pengalaman apresiatif dan pengalaman kreatif.

Inovasi pembelajaran Seni Budaya/Seni Rupa di SMP perlu diterapkan oleh peneliti, yang salah satunya melalui model Pembelajaran Kooperatif *student teams achievement division*

(STAD). Model pembelajaran ini dapat memberikan efek terhadap sikap penerimaan perbedaan antar-individu, baik ras, keragaman budaya, gender, sosial-ekonomi, dan lain-lain. Selain itu yang terpenting, pembelajaran kooperatif mengajarkan keterampilan bekerja sama dalam kelompok atau *teamwork*. Keterampilan ini sangat dibutuhkan anak saat nanti lepas ke tengah masyarakat

Dalam pelajaran dengan standar kompetensi apresiasi, seorang guru dituntut untuk dapat mengadakan kegiatan pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk dapat menilai, menghargai, serta melatih kepekaan estetisnya terhadap suatu karya seni. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya dapat didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang baik dan tepat.

Selain buku teks/buku panduan, kedua guru seni budaya sama-sama menggunakan media contoh gambar/foto-foto pada pembelajaran apresiasi. Penggunaan media contoh gambar/foto-foto ini memang perlu digunakan karena dalam pembelajaran seni rupa lebih mengutamakan pemahaman visual daripada verbal. Dengan menggunakan media visual seperti ini pengalaman belajar siswa akan semakin konkrit daripada penggunaan media verbal saja, karena akan menimbulkan keabstrakan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Namun jika ditinjau menggunakan kerucut pengalaman Edgar Dale, yang mengatakan bahwa penggunaan media gambar diam seperti gambar mati, slide, atau fotografi,

memiliki pengalaman belajar yang lebih konkrit daripada penggunaan media buku teks.

b. Jenis

Jenis lukis yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah jenis lukis media kaos oblong. Membuat seni lukis media kaos oblong dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, baik itu didalam ruangan maupun diluar ruangan, sedangkan waktunya baik pagi, siang maupun malam asal penerangannya cukup terang.

Melukis dengan media kaos oblong ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan melukis di media kanvas, akan tetapi penggunaan bahan cat yang digunakan di kaos oblong terbatas sedangkan pada kanvas ada beberapa banyak macam dan merek cat bisa digunakan. Pada bahan yang digunakan untuk melukis kaos oblong kali ini peneliti menggunakan bahan cat akrilik karena apa bila penggunaannya menggunakan cat minyak atau pun cat poster dan lain sebagainya hasil dari karya tersebut kurang bagus dan tingkat kecemerlangan pada warna yang dihasilkan pada lukisan tidak terlalu maksimal.

c. Proses

Proses yang akan diterapkan pada pembuatan karya seni lukis kaos oblong ini adalah teknik pewarnaan dengan kuas dan cat diatas lukis kaos oblong urutannya adalah sebagai berikut :

1.) Menyiapkan alat dan bahan,

Menyiapkan alat dan bahan merupakan tahap awal dalam membuat karya seni lukis, ada pun alat dan bahan yang digunakan dalam proses berkarya seni lukis kaos oblong dengan menggunakan media kertas antara lain:

Alat dan Bahan

- a) Kaos oblong
- b) Cat akrilik
- c) Kuas lembut
- d) pensil
- e) papan sebagai alas
- f) air
- g) palet
- h) Lap pembersih

2.) Mamasukan alas pada baju

Alas yang dimasukkan disini adalah tripleks digunakan agar pada saat melakukan proses melukis lebih mudah agar baju bisa tertarik dan melebar dengan bagus.

3.) Membuat sketsa

Sketsa dibuat diatas kaos oblong, sketsa dibuat menggunakan bahan pensil 2B. Sketsa diambil garis besarnya saja, tidak perlu detil, karena seluruh bidang gambar nantinya akan tertutup oleh warna-warna pada cat.

4.) Menentukan kaos oblong

Setelah memilih permukaan kaos oblong sebagai dasar yang telah dibuat sketsanya, kemudian memilih kaos oblong yang akan diwarnai dan kemudian melakukan proses melukis dengan motif warna yang ada pada reverensi.

5.) Membuat pencampuran warna

Agar mudah mewarnai pada kaos oblong yang akan dilukis sebaiknya mencampur warna yang sesuai dengan warna yang dibutuhkan dan tidak menggunakan cat yang berlebihan.

6.) Mewarnai pada kaos oblong

Mewarnai pada kaos oblong dimulai dengan mewarnai pada pinggiran-pinggiran gambar agar lukisan yang dibuat terlihat rapi dan dilakukan dengan berhati-hati, kemudian setelah selesai baru melakukan pewarnaan pada keseluruhan pada gambar.

d. Hasil

Hasil karya seni lukis media kaos oblong kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa sangat meningkat dibandingkan dengan karya seni lukis sebelumnya.

1. Kualitas

Kualitas karya seni lukis kaos oblong dapat dilihat dari beberapa aspek ukuran penilaian yaitu:

a). Kesatuan (*unity*)

Yang berarti bahwa benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna dalam hal bentuk.

b). Kerumitan (*complexity*)

Benda estetis atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan atau mengandung perbedaan-perbedaan halus.

c). Kesungguhan (*intensity*)

Suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tidak menjadi soal kualitas apa yang dikandungnya.

b. Tahap praktikum

1. Di Ruang Kelas

Pembelajaran melukis di ruang kelas membuat materi pelajaran menjadi lebih kongrit, mata pelajaran seni terkadang bersifat abstrak dan susah dicerna oleh fikiran siswa. Dengan bantuan media yang sesuai, siswa akan dapat memahami materi pelajaran tersebut dan menarik minat siswa untuk dipahami sesuatu, media belajar dapat menarik minat siswa, jika siswa sudah berminat dan termotivasi oleh media, misalnya gambar yang unik, siswa akan mudah menangkap materi pelajaran untuk mengarahkan konsentrasi belajar siswa. Siswa yang semula acuh, bisa saja menjadi berkonsentrasi mendengar penjelasan guru.

Siswa akan memiliki kemampuan untuk membuat karya seni lukis sesudah dilakukan pemberian stimulus berupa pengalaman

langsung dan memiliki keberanian serta rasa percaya diri sesudah diberikan apresiasi terhadap hasil karya yang dibuat. Selain dapat terlibat langsung pembuatan karya seni kaos oblong, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan, menciptakan menghasilkan, atau melakukan sesuatu, dan mendorong tingkat berfikir atau imajinasi yang lebih tinggi dan keterampilan pemecahan masalah.



Gambar 4 : Siswa berkarya seni lukis kaos oblong di ruang kelas
Sumber: (Dokumentasi peneliti Tri Mentari: Oktober 2017)

2. Model Kooperatif *Student Teams Achievement Devisions (STAD)*

Pembelajaran STAD merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota setiap kelompok 5-6 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD sebagai berikut:

1) Penyampaian tujuan dan motivasi.

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.



Gambar 5 : Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran
Sumber: (Dokumentasi Hasriati: Oktober 2017)

2) Pembagian kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 5-6 siswa yang memprioritaskan heterogenitas kelas dalam prestasi.



Gambar 6 : Peneliti membagi kelompok dan dibantu oleh guru mata pelajaran
Sumber: (Dokumentasi Hasriati: Oktober 2017)

3) Presentasi dari guru.

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari.



Gambar 7 : Peneliti menjelaskan pembahasan mengenai seni Lukis kaos oblong
Sumber: (Dokumentasi Hasriati : Oktober 2017)

4) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim).

Siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk. Kerja tim merupakan ciri terpenting dari STAD.



Gambar 8: Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim).
Sumber: (Dokumentasi Hasriati: Oktober 2017)

5) evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui pemberian praktik (evaluasi) tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.

e. Proses Pengerjaan

1. Menyiapkan alat dan bahan,

Menyiapkan alat dan bahan merupakan tahap awal dalam membuat karya seni lukis, adapun alat dan bahan yang digunakan dalam proses berkarya seni lukis dengan menggunakan media kaos oblong antara lain:

Alat dan Bahan

- a) Kaos oblong
- b) Cat akrilik
- c) Kuas lembut
- d) pensil
- e) papan sebagai alas
- f) air
- g) palet
- h) Lap pembersih

Alat dan bahan untuk melukis:



Gambar9. Alat dan bahan dalam proses membuat karya seni lukis kaos oblong
Sumber: (Dokumentasi peneliti Tri Mentari : Oktober 2017)

2. Memasukkan alas pada baju

Alas yang dimasukkan disini adalah tripleks digunakan agar pada saat melakukan proses melukis lebih mudah agar baju bisa tertarik dan melebar dengan bagus.



Gambar 10 : Memasukkan alat pada baju
Sumber: (Dokumentasi Tri Mentari: Oktober 2017)

3. Membuat sketsa

Membuat sketsa dengan bebas. Sketsa dibuat di kaos oblong dengan menggunakan alas triplks, sketsa dibuat menggunakan bahan pensil 2B.



Gambar 11 : Membuat sketsa
Sumber: (Dokumentasi Tri Mentari: Oktober 2017)

4. Membuat pencampuran warna

Agar mudah mewarnai pada kaos oblong yang akan dilukis sebaiknya mencampur warna yang sesuai dengan warna yang dibutuhkan dan tidak menggunakan cat yang berlebihan.



Gambar 12: Membuat Pencampuran Warna
Sumber: (Dokumtasi Hasriati: Oktober 2017)

5. Mewarnai pada kaos oblong

Mewarnai pada kaos oblong dimulai dengan mewarnai pada pinggiran-pinggiran gambar agar lukisan yang dibuat terlihat rapi dan dilakukan dengan berhati-hati, kemudian setelah selesai baru melakukan pewarnaan pada keseluruhan pada gambar dan harus dilakukan dengan

hati-hati dan sabar kemudian tidak terburu-buru dalam proses pewarnaan.



Gambar 13: Mewarnai pada kaos oblong
Sumber: (DokumentasiAstrik: Oktober 2017)

- f. Kualitas karya Seni Lukis dengan Menggunakan Media Kaos Oblong Melalui Metode *Kooperatif Student Teams Achievement Devisions (STAD)* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 SungguminasaKabupaten Gowa

Di dalam pembuatan karya seni lukis menggunakan kaos oblong dilihat dari segi estetikanya maka akan relatif lebih baik dibandingkan menggunakan bahan lain, karena hasil karya seni lukis menggunakan kaos oblong akan mampu menghasilkan karya seni yang lebih bervariasi dalam segi bentuk, warna, maupun ukurannya. Peneliti sendiri tertarik untuk mengaplikasikan proses pembuatan karya seni lukis pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa, dengan bahan dasar kaos oblong dikarenakan ada banyak variasi bentuk dan warna yang dapat dibentuk lalu dipadukan untuk menghasilkan karya seni dengan tampilan menarik dan unik. Penilaian akan kualitas karya seni lukis kaos oblong inipun akan dipaparkan dalam bentuk penjabaran angka-angka yang berpatokan pada penilaian yang telah mereka dapatkan berdasarkan indikator pencapaian

kompetensi yang terdiri atas penilaian kesatuan, kerumitan dan kesungguhan. Berdasarkan aspek-aspek penilaian kualitas penjelasannya dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Kesatuan (*unity*)

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa dapat dinyatakan tingkat *unity* yang dimiliki siswa dalam berkarya sudah dapat dinyatakan berhasil, hal ini dapat terlihat dari apa yang dituangkanke dalam karya. Dimana siswa mampu membuat karya yang terlukis secara baik atau sempurna dalam hal bentuk dan dikembangkan dari beberapa objek yang dipilih berdasarkan referensi yang diperoleh begitupun warna lukisan dipadukan berdasarkan imajnasi tersendiri, kemudian dipadukan untuk menghasilkan objek baru sehingga masing-masing kelompok memiliki karya yang berbeda satu sama lain. Dilihat dari karya seni lukis kaos oblong yang dihasilkan oleh siswa secara keseluruhan berdasarkan kesatuannya sekitar 86% siswa kelas VIII SMPN Sungguminasa sudah memiliki tingkat kesatuan yang baik dalam berkarya dan 14% diantaranya tingkat kesatuan yang dimiliki berada pada kisaran nilai-nilai standar.



(a)

(b)

Gambar 14. Hasil karya seni lukis siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa dengan tingkat kesatuan dengan nilai (a) baik (b) cukup baik
Sumber: (Dokumentasi peneliti Tri Mentari: Oktober 2017)

b. Kerumitan (*complexity*)

Dengan melihat dan mengamati hasil karya dari siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sudah memiliki kemampuan untuk menghasilkan karya seni yang tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan atau mengandung perbedaan-perbedaan halus, dimana 76% siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa sudah mampu menghasilkan karya yang kerumitannya sangat tinggi, baik itu dari segi keselarasan bentuk dan warna dan proporsional karya yang dihasilkan. Dan 24% diantaranya masih mengalami sedikit kesulitan untuk menentukan bentuk yang proporsional dan keselarasan baik itu dari segi keselarasan warna yang dituangkan pada objek maupun pada keselarasan

bentuk sehingga penilaian kualitas karya dari aspek *complexity* masih dikategorikan cukup atau berada pada kisaran nilai standar.



(a)

(b)

Gambar 15. Karya siswa yang memiliki tingkat kerumitan dengan nilai (a) cukup baik dan (b) baik

Sumber: (Dokumentasi peneliti Tri Mentari: Oktober 2017)

c. Kesungguhan (*intensity*)

Suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tidak menjadi soal kualitas apa yang dikandungnya. Berdasarkan pengamatan pada karya siswa dengan mengukur tingkat keberhasilan dalam aspek kesungguhannya, karya yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII SMPN Sungguminasa menghasilkan persentase yang sangat baik yaitu 95% siswa sudah memiliki tingkat kualitas yang baik dari aspek ini, dan 5% diantaranya masih berada pada kisaran nilai dibawah rata-rata indikator pencapaian nilai pada aspek kesungguhan dalam berkarya.



Gambar 16. Karya siswa yang memiliki tingkat kesungguhan dengan nilai (a) baik dan (b) cukup baik
Sumber: (Dokumentasi peneliti Tri Mentari: Oktober 2016)

Selain hasil aspek penilaian kualitas yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas VIII SMPN Sungguminasa, hasil penilaian akan kualitas karya seni lukis kaos oblong dengan memanfaatkan bahan dasar kaos dengan berpatokan pada indikator pencapaian kompetensi dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Berdasarkan hasil karya seni lukis yang telah dibuat oleh siswa dengan merujuk pada beberapa aspek penilaian yang telah ditentukan, maka dari 6 kelompok dapat dinyatakan secara keseluruhan sudah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (rata-rata), hanya saja dari 6 kelompok tersebut masih terdapat satu kelompok yang nilainya masih berada pada cakupan nilai standar yaitu pada kelompok 4 yang hanya mencapai nilai 75 atau pada kategori cukup, satu kelompok diantaranya berada dalam kategori baik dengan nilai 89 yaitu kelompok 3. Dan kelompok lainnya yaitu kelompok 1,2,,5,6 sudah

mencapai nilai dengan kategori sangat baik atau sudah tergolong sangat memuaskan. Berikut hasil penilaian karya berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran.

No	Nama siswa/ hasil karya	Indicator Penilaian Kualitas karya siswa			Rata-rata	Kategori
		Kesatuan (<i>unity</i>)	Kerumitan (<i>complexity</i>)	Kesungguhan (<i>intensity</i>)		
1	Kelompok 1 ZahraninMareta Imel Amanda Putri Arindah Nurul Afiah Nadila Tamrin 	90	90	90	90	Sangat baik
2	Kelompok 2 Andi Nur Aura Fauzan Reski Nuruswatun Antang Nurfadilah 	90	95	95	93	Sangat baik
3	Kelompok 3 Resa Anggraini Dwi Meyihani Mila A Nurhayati Muh. Ilham	89	89	90	89	Baik

						
4	<p>Kelompok 4 Salsabila Nur Preti Sinta Hasim Assyiah Fahmi Nurmalik Siti Alwa</p> 	80	85	90	85	Sangat baik
5	<p>Kelompok 5 Nur Afifah Rindiani Hardianto Aswar Taufan</p> 	95	95	95	95	Sangat baik
6	<p>Kelompok 6 M. Richo Zidan Ramadan Sudarmin Akbar Rara Kirana Rosmala</p>	95	95	95	90	Sangat baik

						
--	---	--	--	--	--	--

Tabel 1. Penilaian Kualitas karya seni lukis kaos oblong siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa oleh peneliti

Penilaian hasil karya berdasarkan pengamatan peneliti tidak jauh berbeda dari pengamatan guru mata pelajaran dimana dari keseluruhan kelompok, satu kelompok diantaranya hanya mencapai nilai dengan kategori cukup atau masih tergolong standar dengan nilai 75 dan satu kelompok lainnya mencapai nilai dengan kategori baik dengan nilai 89. Sedangkan 6 kelompok lainnya sudah mencapai nilai dengan kategori sangat baik. Namun secara keseluruhan semua kelompok sudah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berikut penilaian hasil karya lukis kaos oblong siswa berdasarkan pengamatan peneliti:

No	Nama siswa/ hasil karya	Indicator Penilaian Kualitas karya siswa			Rata-rata	Kategori
		Kesatuan (<i>unity</i>)	Kerumitan (<i>complexity</i>)	Kesungguhan (<i>intensity</i>)		
1	Kelompok 1 ZahraninMareta Imel Amanda Putri Arindah Nurul Afiah Nadila Tamrin 	90	85	90	88	Sangat baik

2	<p>Kelompok 2 Andi Nur Aura Fauzan Reski Nuruswatun Antang Nurfadilah</p> 	90	95	95	93	Sangat baik
3	<p>Kelompok 3 Resa Anggraini Dwi Meyihani Mila A Nurhayati Muh. Ilham</p> 	89	89	90	89	Baik
4	<p>Kelompok 4 Salsabila Nur Preti Sinta Hasim Assyiah Fahmi Siti Alwa</p> 	80	85	90	85	Sangat baik
5	<p>Kelompok 5 Nur Afifah Rindiani Hardianto Aswar</p>					Sangat

	<p>Taufan</p> 	95	95	95	95	baik
6	<p>Kelompok 6 M. Richo Zidan Ramadan Sudarmin Akbar Rara Kirana Rosmala</p> 	95	87	90	90	Sangat baik

Tabel 2. Penilaian Kualitas karya seni lukis kaos oblong siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa oleh penelitian

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Kelompok 1 1. ZahraninMareta 2. Imel Amanda 3. Putri Arindah 4. Nurul Afiah 5.Nadila Tamrin	P P P P P	89	Baik
2	Kelompok 2 1.Andi Nur Aura 2. Fauzan Reski 3. Nuruswatun 4. Antang 5. Nurfadilah	p L P P P	93	Sangat Baik
3	Kelompok 3 1.Resa Anggraini 2.Dwi Meyihani 3.Mila A 4.Nurhayati 5.Muh. Ilham	P P P P L	89	Baik
4	Kelompok 4 1.Salsabila Nur 2.Preti Sinta 3.Hasim Assyiah 4.Fahmi 5.Nurmalik 6..Siti Alwa	P P P L L P	85	Sangat Baik
5	Kelompok 5 1.Nur Afifah 2.Rindiani 3.Hardianto 4.Aswar 5.Taufan	P P L L L	95	Sangat Baik

6	Kelompok 6		90	Sangat Baik
	1.M. Richo	L		
	2.Zidan Ramadan	L		
	3.Sudarmin	L		
	4.Akbar	L		
	5.Rara Kirana	P		
	6.Rosmala	P		

Tabel 3. Nilai Rata-rata kualitas karya Penilaian kualitas karya seni lukis kaos oblong siswa kelas VIII SMPN 2 Sunggaminasa Berdasarkan Hasil Penilaian dari Guru Mata Pelajaran dan Penelitan.

Berdasarkan rata-rata hasil penilaian oleh guru mata pelajaran dan peneliti secara keseluruhan memiliki hasil persentase sebagai berikut:

1. Persentase berdasarkan hasil penilaian guru mata pelajaran:

- a. Aspek kesatuan, dalam aspek kesatuan 3 kelompok sudah mencapai nilai dengan kategori sangat baik yang mana mencapai persentase 62,5%. Selanjutnya 2 kelompok berada pada kategori baik dengan persentase 25%, dan 1 kelompok masih berada pada kategori cukup atau nilai standar yang menunjukkan persentase 12,5%.
- b. Aspek kesungguhan, pada aspek ini hanya 2 kelompok yang memiliki nilai dengan kategori sangat baik dengan persentase 25%, dan 4 kelompok lainnya mencapai nilai dengan kategori baik yang persentasenya menunjukkan pada angka 62,5%. Satu kelompok lainnya hanya menunjukkan nilai dengan kategori cukup dengan persentase 12,5%.
- c. Aspek kerumitan, dalam aspek kerumitan 4 kelompok sudah mampu mencapai nilai dengan kategori sangat baik dengan hasil persentase 75%. 2 kelompok lainnya berada pada kategori baik dan cukup dengan persentase masing-masing 12,5%.

2. Persentase berdasarkan hasil penilaian peneliti:

- a. Aspek kesatuan, pada aspek ini 3 kelompok diantaranya sudah mampu mencapai nilai dengan kategori sangat baik dengan persentase 62,5%, 2 kelompok lainnya berada pada kategori baik dengan persentase 25%, dan 1 kelompok hanya mampu mencapai nilai dengan kategori cukup dengan persentase 12,5%.
- b. Aspek kesungguhan, dalam aspek kesungguhan 4 kelompok memiliki nilai dengan kategori sangat baik dengan persentase 50%, 1 kelompok lainnya berada pada kategori baik dengan persentase 37,5%. Selanjutnya 1 kelompok lainnya berada pada kategori cukup dengan persentase 12,5%.
- c. Aspek kerumitan, dalam aspek ini 3 kelompok sudah mampu mencapai nilai dengan kategori sangat baik yang menunjukkan persentase 75%, dan 2 kelompok lainnya berada pada kategori baik dan cukup yang mana masing-masing memiliki persentase 12,5%.

3. Persentase hasil penilaian berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan

Berdasarkan penilaian guru mata pelajaran dan peneliti 2 kelompok mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik yakni kelompok 5,6 dan sedangkan dalam kategori baik 3 kelompok yaitu kelompok 2,3, dan 1, dan 1 kelompok dalam kategori cukup yaitu kelompok 4.

Kriteria penilaian :

Kriteria Indicator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
90-100	Sangat Baik	4
80-89	Baik	3
70-79	Cukup	2
50-69	Kurang	1

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang inovasi pembelajaran seni lukis dengan menggunakan media kaos oblong melalui metode *kooperatif student teams achievement divisions (STAD)* pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa, yang berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun pembahasan hasil yang telah dikemukakan meliputi.

1. Proses Pembelajaran Seni Lukis Media Kaos Oblong Menggunakan Metode Kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di SMP Negeri 2 Sungguminasa

Proses membuat karya seni lukis kaos oblong dengan menggunakan bahan utama kaos harus sesuai dengan ketentuan dan tahapan yang tepat. Ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa dalam karya seni lukis menggunakan kaos oblong antara lain:

a. Menyiapkan alat dan bahan

Pada proses ini, siswa telah menyiapkan alat dan bahan yang telah digunakan dalam proses berkarya seni lukis kaos oblong. Baik itu baju sebagai bahan dasar maupun bahan penunjang lainnya. Pada proses ini siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa telah melakukan dengan cukup baik, meskipun masih adabeberapa kelompok yang tidak menyiapkan secara keseluruhan alat dan bahan yang diperlukan dengan benar, seperti halnya tidak menyiapkan palet, sehingga beberapa kelompok wadah cat harus pinjam kelompok lain dan akibatnya dalam membuat karya sedikit terlambat karena harus berbagi dengan kelompok lain.

b. Mamasukan alas pada baju

Alas yang dimasukkan disini adalah tripleks digunakan agar pada saat melakukan proses melukis lebih mudah agar baju bisa tertarik dan melebar dengan bagus.

c. Membuat sketsa

Membuat sketsa dengan bebas. Sketsa dibuat diatas kaos oblong, sketsa dibuat menggunakan bahan pensil 2B. Dalam membuat sketsa lukis, siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasamengalami kesulitan untuk menerapkan objek yang sesuai berdasarkan gagasan tersendiri. Sehingga siswa diberikan arahan untuk melihat beberapa referensi baik itu referensi objek secara langsung, Foto objek yang diinginkan maupun foto karya seni lukis kaos oblong berdasarkan objek

yang telah ditentukan masing-masing oleh siswa, dari beberapa objek yang dijadikan referensi. Hal tersebut dilakukan berdasarkan pengalaman mewarnai yang telah dilakukan pada umumnya pada lingkungan Sekolah. Namun dalam membuat karya seni lukis kaos oblong ini siswa cenderung membuat karya seni lukis dengan bentuk kartun.

d. Membuat Pencampuran Warna

Agar mudah mewarnai pada kaos oblong yang akan dilukis sebaiknya mencampur warna yang sesuai dengan warna yang dibutuhkan dan tidak menggunakan cat yang berlebihan.

Dalam proses membuat pewarnaan pada lukisan ada bahan pendukung lain yang digunakan, yaitu alat untuk mewarnai lukisan yaitu kuas. Alat untuk mewarnai kaos oblong disini berguna untuk membantu siswa dalam membentuk gambar yang akan diwarnai, gunanya ketika memakai alat ini proses pembuatan lukisan pada kaos oblong lebih mudah. Dalam penggunaan alat kuas ini, siswa bisa berkreasi dengan warna yang ada dan bisa menggunakan besar kecil kuas yang dibutuhkan agar hasil dari lukisan tersebut terlihat rapi, bagus, dan indah.

Kesalahan yang juga sering terjadi pada tahap ini yaitu penggunaan kuas yang dicampur-campur dengan warna lain sehingga tanpa mencuci kuas dengan bersih, sehingga pada saat warna lain lagi yang digunakan akibatnya akan tercampur dengan warna sebelumnya

dan sehingga hasil pewarnaan tidak bagus karena adanya dua warna yang berbeda. Maka dari itu dalam proses pewarnaan kebersihan kuas juga harus sangat diperhatikan agar pencampuran warna terlihat maksimal.

e. Mewarnai Pada Kaos Oblong

Kemampuan siswa VIII SMPN 2 Sunggiminasa pada tahap ini secara keseluruhan sudah bisa dikatakan berhasil, meski masih ada kesalahan-kesalahan tertentu yang terjadi akibat ketidak telitian serta ketidak sabaran pada saat mewarnai pada media kaos oblong. Sehingga pada tahap ini memerlukan kecakapan serta keuletan, dimana pada proses pewarnaan harus dilakukan dengan hati-hati, adapun kesalahan yang sering terjadi pada proses ini yaitu saat pewarnaan dan mencampur warna pada kaos tersebut, akibatnya nilai estetika dari karya yang dihasilkan menjadi kurang baik.



(a)

(b)

(c)

Gambar 17. Hasil proses sket gambar dan pewarnaan kaos oblong
Sumber: (Dokumentasi peneliti Tri Mentari: Oktober 2017)

2. Kualitas Pembelajaran Seni Lukis Media Kaos Oblong Menggunakan Metode Kooperatif *Student Teams Achievement Devisions (STAD)* di SMPN 2 Sungguminasa.

Kualitas karya seni lukis dengan menggunakan media kaos oblong warna dapat diukur dan diklasifikasikan dalam beberapa aspek penilaian kualitas, yaitu terdiri atas penilaian aspek kesatuan, aspek kesungguhan serta aspek kerumitan. Berdasarkan kriteria penilaian kualitas tersebut dapat diuraikan ketercapaian kompetensi selama dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung serta akan didapatkan kesimpulan tentang tingkat baik buruknya hasil dari proses pembelajaran seni rupa yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa dengan hasil pemaparan sebagai berikut:

- a. **Kesatuan (*unity*)**

Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi, pada aspek kesatuan setiap kelompok memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda, dimana kelompok yang memiliki tingkatan nilai sangat baik dipengaruhi karena aspek penguasaan bahan dan penggunaan teknik yang baik. Dimana, dalam proses menerapkan atau pemilihan warna dapat disesuaikan berdasarkan objek yang telah dibuat serta mampu memadukan beberapa objek serta warna-warna tertentu sehingga terlihat lebih sesuai baik itu dalam memadukan warna dan objek-objek yang telah ditentukan berdasarkan ide dan gagasannya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya yang telah diciptakan. Dimana dari 6 kelompok, 5 kelompok mampu mencapai hasil yang memuaskan.

Selain itu 1 kelompok dari keseluruhan jumlah kelompok mendapatkan persentase tingkat pencapaian kompetensi antara 70-79% dari pencapaian nilai tertinggi dengan nilai kualitatif relatif standar berdasarkan nilai rata-rata. Hal tersebut didasari karena penguasaan bahan dan teknik belum dapat diaplikasikan sepenuhnya dengan benar atau tidak sesuai dengan langkah-langkah yang tepat.

b. **Kerumitan (*complexity*)**

Kerumitan merupakan suatu hal yang tidak semua orang bisa melakukannya begitu pula dalam proses pengerjaannya mulai dari proses penyediaan bahan dan alat, proses pemotongan pencampuran warna, sampai dengan proses *finising*, selain itu juga pembuatan karya seni lukis kaos oblong memerlukan teknik yang memadai dan juga ketelitian sehingga bentuk dan struktur yang terdapat pada karya bisa mempercantik karya. Hal ini terbilang sangat rumit dan perlu ketelatenan dan kerja sama antara anggota kelompok dalam proses pembuatannya .

Berdasarkan penilaian dari segi tingkat kerumitan suatu karya, hasil karya yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa tergolong sangat baik, dari 6 kelompok ada 2 kelompok yang rata-rata nilainya sangat baik yaitu kelompok 2 dan 6 yang mendapat nilai 95% persentase nilai dari pencapaian nilai tertinggi. Hal ini membuktikan bahwa untuk menghasilkan karya seni lukis yang baik dan berkualitas, terutama dari segi kerumitan suatu karya terutama karya seni lukis, tidak harus menggunakan bahan-bahan yang pada umumnya sering digunakan.

c. Kesungguhan (intensity)

Kesungguhan siswa dalam pembuatan karya tidak perlu dipertanyakan lagi. Dengan keseriusan yang tidak setengah-setengah dari para siswa mulai dari penyediaan alat dan bahan, sampai pada proses *finising* memperlihatkan arti sebenarnya dari kesungguhan berkarya. Keberhasilan pada aspek kesungguhan disini turut mempengaruhi dua aspek penilaian kualitas sebelumnya karena ketika tingkat kesatuan suatu karya berhasil, tingkat kerumitan karya juga akan berpengaruh. Dengan melihat serta mengamati hasil karya yang diciptakan oleh siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa, secara keseluruhan sudah dapat dikatakan berhasil dalam aspek ini karena dari 6 kelompok, diantaranya sudah memiliki persentase nilai yang memuaskan. Yakni kelompok 6 nilai 95. Dan kelompok mendapatkan nilai 90 yakni kelompok 1, kelompok 3, kelompok 5, kelompok 2.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Proses inovasi pembelajaran seni lukis dengan media kaos oblong terdiri dari beberapa tahapan penting yaitu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, memasukkan alas pada baju, membuat sketsa, membuat pencampuran warna, dan mewarnai pada kaos oblong. Dimana proses membuat karya seni lukis dengan menggunakan media kaos oblong ini memerlukan kecakapan, kesabaran, ketekunan serta kreativitas yang baik.
2. Kualitas karya seni lukis dengan menggunakan kaos oblong yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa dapat dinyatakan memiliki tingkat kualitas yang baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka ciptakan, dimana karya yang dihasilkan tergolong unik dan 95% siswa mampu mencapai rata-rata nilai standar. Dimana penilaiannya dapat diukur berdasarkan indikator penilain kualitas yang meliputi penilaian aspek kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*) dan kesungguhan (*intensity*). Berdasarkan pembahasan indikator penilaian kualitas tersebut dapat disimpulkan dan diuraikan bahwa hasil karya seni lukis dengan menggunakan media kaos oblong melalui model pembelajaran kooperatif *studentteams achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa memiliki tingkat kualitas yang baik dari semua aspek.

B. Saran

Setelah menguraikan tentang inovasi pembelajaran seni lukis dengan media kaos oblong melalui model pembelajaran *kooperatif student teams achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa dalam berkarya seni lukis sebagai materi seni rupa murni maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. Perlu penggunaan media berkarya yang sesuai dengan keadaan siswa, yang mudah diperoleh siswa dan ekonomis.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan ide dan mengembangkan kreativitas, hendaknya guru lebih memotivasi baik itu secara visual maupun verbal, dan memberikan penjelasan tentang kreativitas sehingga siswa mampu berkembang dengan baik.
3. Diharapkan kepada pemerintah maupun pihak Sekolah untuk lebih memberikan perhatian terkhusus pada mata pelajaran seni budaya dimana mata pelajaran seni budaya memadukan antara teori dan praktik yang memerlukan beberapa fasilitas pendukung di dalam proses pembelajarannya agar siswa dapat merasa aman dan lebih nyaman dalam mengespresikan kreativitas-kreativitas mereka. Diantaranya penyediaan LCD sebagai penunjang mata pelajaran seni budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdinas, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah 2013. *Dalam Pembelajaran Seni Lukis di Kelas X SMP Negeri 3 Doro Kabupaten Pekalongan*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES
- Etty Laksmiwati, 2011. *Ragam Kreasi Painting (Seni Lukis Pada Berbagai Media Untuk Pajangan dan Souvenir)*. Jakarta Tiara Aksa
- Laelasari Nur, 2015. *Perubahan Makna Ungkapan Pada Tulisan Baju Gurita Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada tanggal 26 juli 2017.
- Minarwati, 2008. *Pengertian Proses* (online), <https://www.google.co.id> Pengertian-Proses, diakses Februari 2017
- Minarwati, 2013. *Buku Ajar Tertulis*. Konsep dan Model pembelajaran Seni Rupa UNNES.
- Mulyani, 2007 Pembelajaran Seni Lukis, (online), <http://www.com>, diakses 3 Maret 2017
- Soetedja 2012. *Seni Budaya* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. _Jakarta: Kementerian dan Kebudayaan.
- Sudjono, 2010. *Mari Belajar Seni Rupa*. Dalam Pembelajaran Seni Budaya SMA/MA/SMK Kelas X_Jakarta: Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014.
- Sumardji, 2000. *Pengertian Seni Lukis*, (online), [http:// www.google.co.id/](http://www.google.co.id/) Pengertian-Seni-Lukis, diakses Maret 2017
- Seodarlo, 2002. *Kebudayaan Seni Rupa*. Dalam Pembelajaran Seni Budaya SMA Kelas X Jakarta
- Suhersono Hery, 2011. *Mengenal Lebih Dalam Bordir Lukis: Transformasi Seni Kriya Seni Lukis*. _ Jakarta: Dian Rakyat
- <http://www.google.co.id/> *Pengertian dan Sejarah Kaos Oblong*, (online) Pengertian-dan-Sejarah-Kaos-Oblong, diakses 31 Oktober 2017
- (<https://id.m.wikipedia.org> diakses 12 Februari 2017)
- (<https://www.google.co.id> diakses 20 April 2012)

FORMAT WAWANCARA

Wawancara yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Seni Lukis Media Kaos Oblong Menggunakan Metode *Student Taem Achivietment Division* di SMP Negeri 2 Sungguminasa”** .wawancara akan dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas VIII.

Adapun proses pernyataan dalam format wawancara yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran seni lukis media kaos oblong ?
2. Alat dan bahan apa yang digunakan?
3. Jenis karya apa yang dihasilkan?
4. Berapa lama waktu yang digunakan dalam menyelesaikan satu karya lukis kaos oblong?
5. Hal-hal apa yang dilakukandalam proses penyelesaian karya lukis kaos oblong?
6. Apakah ada kesulitan dalam penyelesaian karya seni lukis kaos oblong ?

Satuan Pendidikan : SMP
Mata Pelajaran : SENI RUPA
Kelas : VIII

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, estetika, percaya diri, motivasi internal, toleransi gotong royong, kerjasama, cinta damai dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, membuat dan mencipta) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa modern sebagai bentuk rasa syukur					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>terhadap anugerah Tuhan</p> <p>2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya</p>	<p>Seni lukis dengan beragam media dan teknik</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat lukisan dengan berbagai teknik dan media yang berbeda • Membaca buku tentang konsep dan prosedur melukis <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan media yang murah yang dapat digunakan dalam melukis • Menanyakan teknik melukis dengan bahan krayon, cat air, cat akrilik dan cat minyak <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan antara konsep dan prosedur menggambar dalam aliran seni 	<p>Penugasan Membuat ringkasan tentang konsep dan prosedur melukis dengan beragam media dan teknik</p> <p>Observasi Pengamatan terhadap sikap siswa selama proses belajar</p> <p>Projek Membuat lukisan dengan beragam media dan teknik</p>	<p>9 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>seni</p> <p>3.1. Memahami konsep dan prosedur karya seni lukis dengan media dan teknik kaos oblong</p> <p>4.1. Membuat karya seni lukis dengan media dan teknik kaos oblong</p>		<p>rupa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari konsep dan prosedur membuat gambar • Bereksperimen dengan beragam media dan teknik <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan konsep dan prosedur menggambar dalam berbagai teknik dan aliran seni rupa <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat lukisan dengan media dan teknik kaos oblong • Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • Mempresentasikan secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan 			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Sungguminasa

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Kelas/Semester : VIII/1 (Ganjil)

Alokasi Waktu : 3 x 3 JP @ 45 menit

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Topik : Berkarya Seni Rupa Dua Dimensi

KKM : 2.67

Pertemuan : ke-1 sampai ke- 3

A. Kompetensi Inti (KI) :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang di anutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, senibudaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan,, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam rana kongret dan rana abstrak terkait dengan perkembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) :

- 1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugrah tuhan
- 2.1 Menunjukkan sikap kerja sama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin, melalui aktivitas berkesenian
- 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya
- 2.3 Menunjukkan sikap responsive dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya
- 3.1 Memahami bahan, media dan teknik dalam proses baerkarya seni rupa
- 3.2 Menerapkan jenis, simbol, dan nilai estetis dalam konsep seni rupa
- 4.1 Membuat karya seni rupa dua dimensi berdasarkan melihat model

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pembelajaran peserta didik mampu :

1. Menunjukkan sikap kerja sama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktifitas berkesenian
2. Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya
3. Menunjukkan sikap responsive dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya
4. Menjelaskan macam karya seni rupa dua dimensi

5. Menjelaskan proses pembuatan karya seni rupa dua dimensi
6. Menjelaskan konsep seni rupa rupa dua dimensi yang sedang berkembang
7. Menjelaskan langkah-langkah membuat karya seni rupa dua dimensi
8. Menjelaskan jenis, simbol, dan nilai estetis dalam konsep seni rupa
9. Membandingkan karya sendiri dengan karya orang lain, mengenai: bahan, media, jenis, simbol, teknik dan estetika
10. Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh
11. Mempertanggung jawabkan secara lisan atau tulisan mengenai karya seni rupa dua dimensi
12. Bereksperimen dengan beragam media dan teknik dalam membuat karya seni rupa dua dimensi
13. Membuat karya seni rupa dua dimensi

D. Materi Pembelajaran :

Pembelajaran seni lukis dengan media baju kaos oblong

(Uraian materi terdapat pada Buku Pegangan Siswa Seni Budaya Kelas VIII Kurikulum 2013)

A. Gambar Lukis

Fakta

- Menggambar pada media baju kaos oblong

Konsep

Definisi seni lukis adalah melukiskegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, seperti kanvas, papan maupun media baju kaos oblong.

Unsur

- **Unsur-unsur seni lukis**

- a. Garis**

Garis adalah unsur fisik yang mendasar yang penting dalam mewujudkan sebuah karya seni lukis. Garis memiliki dimensi memanjang dan mempunyai arah serta sifat-sifat khusus seperti: pendek, panjang, vertikal, lurus, melengkung, horizontal, lurus, melengkung, berombak, dan seterusnya.

- b. Raut**

Raut yang merupakan tampak, potongan atau wujud dari suatu objek, bidang umumnya digunakan untuk menunjukkan wujud benda yang cenderung pipih atau datar sedangkan bangun atau bentuk lebih menunjukkan pada wujud benda yang memiliki volume.

- c. Ruang**

Unsur ruang dalam sebuah karya seni lukis menunjukkan kesan dimensi dari objek yang terdapat pada karya dengan pengolahan unsur-unsur kerupaan lainnya seperti perbedaan identitas warna terang gelap, atau menggunakan teknik menggambar perspektif untuk menciptakan ruang semu (khayal).

- d. Tekstur**

Tekstur atau barik adalah unsur seni rupa yang menunjukkan kualitas taktis dari suatu permukaan atau penggambaran struktur permukaan suatu objek asli dan tekstur buatan.

- e. Warna**

Warna adalah unsur rupa yang paling menarik perhatian. Menurut teori warna Brewster, semua warna yang berasal dari tiga warna pokok (primer) yaitu merah, kuning, biru. Dalam berkarya seni lukis terdapat beberapa teknik penggunaan warna, yaitu secara harmonis, heraldis, murni, monokromatik dan polokromatik.

f. Gelap Terang

Unsur gelap terang pada karya seni lukis timbul karena adanya perbedaan intensitas cahaya yang jatuh pada permukaan benda. Perbedaan ini menyebabkan munculnya tingkat nada warna (value) yang berbeda. Bagian yang terkena cahaya akan lebih terang dan bagian yang kurang atau terkena cahaya akan tampak lebih gelap.

B. Aliran Seni Lukis

a. Definisi tentang aliran seni lukis

Sudah banyak yang mendunia dengan karya lukisan. Tanpa disadari, setiap karya dari beberapa seniman memiliki ciri khas dan gaya yang berbeda. Setiap pelukis memiliki aliran masing-masing seiring dengan berkembangnya, muncullah aliran-aliran seni lukis yang terkenal di dunia.

1). Romantisme

Aliran romantisme merupakan aliran seni lukis yang mengungkapkan sebuah kejadian atau peristiwa yang dianggap menarik dan istimewa. Karya aliran romantisme cenderung kaku dan statis.

Berikut ciri-ciri aliran romantisme:

1. Tema kejadian yang mengesankan
2. Ungkapan penuh gerak dan berlebihan
3. Cenderung menggunakan warna-warna cerah

2). Realisme

Aliran realisme cenderung menghasilkan karya yang mengungkapkan fenomena nyata yang terjadi di alam dan kehidupan yang dialami secara

objektif. Aliran ini merupakan bentuk sanggahan terhadap aliran klasisme yang statis dan romantisme yang berlebihan.

Berikut ciri-ciri aliran realisme:

1. Cenderung sesuai dengan fakta-fakta dan sesuai dengan perbuatan alam.
2. Tidak berlebihan dalam hal warna dan keindahan seni
3. Cenderung meniru bentuk-bentuk di alam secara akurat yang menyerupai bentuk-bentuk aslinya.

3). Neoklasisme

Aliran neoklasisme hampir mirip dengan klasisme dan cenderung melanjutkan ciri khas klasisme. Aliran ini berkembang sering dengan hadirnya beberapa seniman akademis yang sangat populer zamannya.

Berikut ciri-ciri aliran neoklasisme:

1. Tema lukisan istana dan melibatkan keluarga
2. Pewarna sering berkembang
3. Terdapat gerakan pada objek benda

4). Naturalisme

Sesuai dengan namanya, aliran ini sangat memperhatikan keadaan alam. Aliran naturalisme mencoba memvisualisasi sebuah keadaan alam ke atas sebuah kanvas.

Berikut ciri-ciri aliran naturalisme

1. Tema alam lingkungan yang memiliki potensi tinggi
2. Mengutamakan unsur-unsur keindahan sehingga hanya keadaan alam tertentu yang menjadi objek lukisan
3. Cenderung selalu menampilkan unsur alam yang objektif

5). **Ekspresionisme**

Aliran seni lukis ini memandang dan mengungkapkan kebebasan jiwa sebagai dasar ungkapan yang ditungkan dalam sebuah kanvas dengan gaya.

1. Mengutamakan tema berdasarkan kebebasan
2. Cenderung selalu memberikan efek yang bisa diambil dari kasat mata.

6). **Kubisme**

Aliran kubisme mencoba mengungkapkan segala bentuk yang berwujud dari benda-benda geometris seperti kubus, bola, segitiga, kerucut dan sebagainya. Aliran ini cenderung lebih banyak memakai kubus sebagai bentuk dasar untuk mewujudkan objek lain.

Berikut ciri-ciri aliran kubisme

1. Banyak memakai bidang ruang dan geometris
2. Gambar yang dihasilkan cenderung terlihat ceria

7). **Abstrak**

Aliran seni lukis yang beranggapan bahwa dalam setiap gambarnya tidak banyak bentuk yang menyamai bentuk dari alam melainkan imajinasi dan sang seniman itu sendiri.

Berikut ciri-ciri aliran abstrak

1. Seni ini menampilkan unsur-unsur rupa yang disusun tidak terbatas pada bentuk-bentuk yang ada di dalam
2. Garis, bentuk, dan warna ditampilkan tanpa mengindahkan bentuk asli di ala

E. Metode/pendekatan :

1. Metode : mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasi
2. pendekatan : keterampilan proses dasar
3. Model : Model pengajaran langsung

F. Sumber Belajar :

1. Buku Pegangan Siswa Seni Budaya SMA/SMK Kelas VIII Kurikulum 2013
2. Buku referensi dan artikel yang sesuai

G. Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Pendahuluan

- Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa, berdoa
- Memperhatikan kesiapan, semangat dan kelengkapan peserta didik, dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan mengorganisir kelas dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan, berdasarkan metode dan model pembelajaran.
- Memperkenalkan diri dan memberi motivasi akan pentingnya kesungguhan dalam pembelajaran
- Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dari materi pembelajaran,
- Mempersiapkan model dan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

2. Kegiatan Inti

Mengamati

- o Melihat karya seni rupa dua dimensi melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dsb), internet dan kegiatan pameran
- o Mengamati proses pembuatan karya seni rupa dua dimensi.

Menanyakan

- o Menanyakan tentang konsep seni rupa dua dimensi yang ada dan berkembang

- Menanyakan langkah-langkah membuat karya seni rupa dua dimensi

Mengeksplorasi

- Mengumpulkan informasi tentang jenis, simbol, dan nilai estetis dalam konsep seni rupa
- Bereksperimen dengan beragam media dan teknik dalam membuat karya seni rupa dua dimensi

Mengasosiasi

- Membandingkan karya sendiri dengan karya orang lain, mengenai: bahan, media, jenis, simbol, teknik dan estetika yang terkandung di dalamnya
- Menghubungkan data-data yang diperoleh dengan kegiatan berkarya

Mengomunikasi

- Membuat karya seni rupa dua dimensi
- Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh
- Mempertanggung jawabkan secara lisan atau tulisan mengenai karya seni rupa dua dimensi

3. Penutup

- Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan membuat rangkuman/kesimpulan materi
- Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

LAMPIRAN



Gambar 1: Penelitian menjelaskan tujuan pembelajaran
Sumber: (Dokumentasi Hasriati: Oktober 2017)



Gambar 2 : Peneliti membagi kelompok dan dibantu oleh guru mata pelajaran
Sumber: (Dokumentasi Hasriati: Oktober 2017)



Gambar 3: Menjelaskan pembahasan mengenai seni Lukis kaos oblong
Sumber: (Dokumentasi Hasriati : Oktober 2017)



Gambar 4: Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim).
Sumber: (Dokumentasi Hasriati: Oktober 2017)



Gambar 5: Memasukan alat pada baju
Sumber: (Dokumentasi Tri Mentari: Oktober 2017)



Gambar 6 : Membuat sketsa
Sumber: (Dokumentasi Tri Mentari: Oktober 201



Gambar 7: Membuat Pencampuran Warna
Sumber: (Dokumtasi Hasriati: Oktober 2017)



Gambar 8: Mewarnai pada kaos oblong
Sumber: (Dokumentasi Astrik: Oktober 2017)



Gambar 9: Hasil karya kelompok 1
Sumber:(Dokumentasi peneliti Tri Mentari: Oktober 2017)



Gambar 10: Hasil karya kelompok 2
Sumber: (Dokumentasi peneliti Tri Mentari: Oktober 2017)



Gambar 11: Hasil karya kelompok 3
Sumber: (Dokumentasi peneliti Tri Mentari: Oktober 2017)



Gambar 12: Hasil karya kelompok 4
Sumber: (Dokumentasi peneliti Tri Mentari: Oktober 2017)



Gambar 13: Hasil karya kelompok 5
Sumber: (Dokumentasi peneliti Tri Mentari: Oktober 2017)



Gambar 14: Hasil karya kelompok 6
Sumber: (Dokumentasi peneliti Tri Mentari: Oktober 2017)

RIWAYAT HIDUP



Mahasiswa kelahiran Mamuju Sulawesi Barat, 19 Maret 1993 telah menempuh masa pendidikan di SD Negeri 1 Kampung Baru di Tahun 1999, kemudian masuk Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Kalukku Tahun 2005 dan menamatkan Sekolah di bangku SMAN 1 Wonomulyo Tahun 2011 dan pada Tahun 2012 masuk Keperguruan Tinggi Swasta tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil Program Studi Pendidikan Seni Rupa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sempat tergabung disalah satu organisasi tingkat jurusan yaitu HMJ Seni Rupa pada bidang pengembangan Organisasi (PO) telah mengikuti beberapa pameran di dalam kampus seperti pameran lukisan dengan media kanvas, adapun juga pameran kriya kayu.